

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit melainkan untuk memungkinkannya hidup produktif. (Kemenkes RI, 2023). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan, dengan memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktifitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu. Kenyataannya sampai saat ini tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih rendah. (Putri dkk., 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih merupakan prioritas penting dalam pembuatan program kesehatan, terlihat dari fakta bahwa jumlah populasi Indonesia yang menderita masalah pada kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018 sekitar 57,6% sedangkan untuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta persentase penduduk yang menderita masalah pada gigi dan mulut pada tahun 2018 mencapai 65,6%. Salah satu contoh masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah maloklusi (Riskesdas., 2018).

Maloklusi adalah salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sangat umum, sekitar 80% dari populasi mengalaminya. Maloklusi menempati

urutan ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Maloklusi terjadi ketika susunan gigi-geligi tidak berada dalam posisi normal lengkung rahang atau ketidaksesuaian hubungan dengan gigi antagonisnya, sehingga menyebabkan oklusi menjadi tidak normal. Maloklusi dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti masalah pengunyahan, periodontal, penelanan, gangguan fungsi lisan, dan masalah psikososial yang berkaitan dengan *estetik* (Chesya dkk., 2021).

Penggunaan alat ortodonti saat ini telah banyak digunakan oleh masyarakat luas mulai dari anak-anak sampai dewasa, tetapi penggunaan alat ortodonti lebih banyak diminati oleh kalangan remaja. Perawatan dengan alat ortodonti diharapkan dapat mencapai susunan gigi yang teratur dan penampilan wajah yang harmonis. Perawatan ortodonti dapat dilakukan dengan menggunakan ortodonti cekat maupun lepasan (Puspitasari dkk., 2023).

Perawatan *ortodonti* dengan menggunakan alat cekat lebih populer dibandingkan dengan alat lepasan karena dapat mengatasi berbagai kelainan oklusi dengan hasil yang baik. Peralatan ortodontik cekat menghasilkan pergerakan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perawatan ortodonti lepasan (Wahyuni dkk., 2020).

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanan menuju dewasa. Banyak perubahan yang dialami pada masa remaja, yaitu perubahan secara biologis, kognitif, dan sosioemosional. Hal ini menyebabkan masa remaja sangat penting untuk diperhatikan, karena pada masa ini relatif lebih

bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Salah satunya dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ninda dkk., 2022).

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan gigi dan mulut sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan kesehatan mulut melalui perolehan pengetahuan, yang nantinya mengarah pada motivasi dan akhirnya perubahan tindakan yang sesuai dengan model anggapan kesehatan (Belinda dkk., 2021).

Edukasi kesehatan pada remaja memerlukan media yang edukatif, kreatif dan inovatif. Pemanfaatan teknologi media edukasi kesehatan berupa media online merupakan bentuk pendidikan kesehatan pada remaja yang dapat menarik perhatian remaja dalam penyampaian informasi kesehatan khususnya mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku yang berisiko pada kesehatan remaja (Yusnitasari dkk., 2022).

E-book atau buku digital merupakan salah satu dari berbagai macam upaya inovasi pendidikan yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik. *E-book* memiliki kelebihan karena lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana serta membuat kegiatan membaca menjadi efisien dan efektif (Makdis, 2020).

Penggunaan *E-book* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Keefektifan penggunaan *E-book* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyifanni dkk (2023) di Bandung tentang “ Edukasi Melalui

Media Buku Interaktif Digital Self- Compassion Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecemasan Dan Depresi Remaja”. Peneliti menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada siswa setelah diberikan edukasi melalui media buku interaktif digital Self-Compassion terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMAN 15 Bandung.

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa SMPN 4 Sleman Kabupaten Sleman yang berjarak 14 km dari pusat Kota Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 4 Sleman, peneliti melakukan survey pada salah satu kelas yang berjumlah 30 orang untuk mencari siswa yang memiliki masalah maloklusi dengan cara pemeriksaan langsung terhadap siswa. Dari hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 60% dari 30 siswa mengalami masalah maloklusi. Penulis juga melakukan wawancara mengenai minat penggunaan ortodonti kepada 10 siswa yang tidak memakai alat ortodonti, didapatkan 70% siswa tidak berminat melakukan penggunaan ortodonti, karena sebelumnya belum pernah mendapatkan promosi tentang ortodonti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh promosi menggunakan media *E-book* terhadap pengetahuan dan minat penggunaan orthodontik pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media *E-book* terhadap pengetahuan *maloklusi* dan minat penggunaan *orthodonti* pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh promosi menggunakan media *E-book* terhadap pengetahuan *maloklusi* dan minat penggunaan *orthodonti* pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan *maloklusi* sebelum dan sesudah penggunaan promosi dengan *E-book* pada remaja.
- b. Diketahuinya minat penggunaan *orthodonti* sebelum dan sesudah dilakukan promosi dengan *E-book* pada remaja.
- c. Diketahuinya pengetahuan *maloklusi* sebelum dan sesudah penggunaan promosi dengan *E-leaflet* pada remaja.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan aspek *ortodonti* yang masuk dalam ruang lingkup spesialisik kesehatan gigi dengan menggunakan *e-book* untuk mengetahui pengetahuan *maloklusi* dan minat perawatan *ortodonti* pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah sebutkan, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang promosi menggunakan media *E-book* terhadap pengetahuan dan minat penggunaan *orthodonti* pada remaja.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang promosi menggunakan media *E-book* terhadap pengetahuan *maloklusi* dan minat penggunaan *orthodonti* pada remaja.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *Maloklusi* dan minat penggunaan *Orthodonti* pada remaja.

c. Bagi Instansi Jurusan Kesehatan gigi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai promosi menggunakan media e-book terhadap pengetahuan dan minat remaja untuk menggunakan alat *orthodontik* pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *E-book* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pengguna *Orthodonti* Cekat” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Rizky (2020) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Maloklusi dengan minat penggunaan Alat *Orthodonti*. Persamaannya adalah membahas tentang minat penggunaan *orthodonti* pada siswa SMA. Perbedaannya terletak pada melihat hubungan antara pengetahuan dan minat sedangkan peneliti melihat pengaruh promosi menggunakan media serta didapatkan hasil siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 76,2% dan siswa memiliki minat sedang terhadap penggunaan alat *ortodonti* cekat.

2. Arsyifanni (2023) . “Edukasi Melalui Media Buku Interaktif Digital Self- Compassion Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecemasan Dan Depresi Remaja”. Persamaan penelitian ini yaitu media promosi dengan *e-book* serta sasaran remaja sedangkan perbedaannya yaitu tentang *e-book* Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecemasan dan Depresi Remaja.
3. Suryaningrum (2022). “Pengaruh Promosi tentang Perawatan Ortodonti Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Minat Perawatan Ortodonti”. Persamaan penelitian ini yaitu pengetahuan dan minat perawatan ortodonti sedangkan perbedaannya yaitu media video.